

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SDN Sidokerto 01 Pati adalah salah satu dari sedikit SDN yang menjawab tantangan pengajaran di kelas pada saat darurat nasional. Terlepas dari kondisi saat ini, diharapkan program ini akan terus maju dengan mantap dan mencapai potensi maksimalnya, bahkan di tengah kekacauan. Keberhasilan peningkatan pembelajaran jarak jauh dalam SDN Sidokerto 01 Pati untuk mencapai keberhasilan dalam pengawasan tanpa menyimpang dari administrasi sekolah dalam prosesnya. Metode pengajaran yang paling efektif dapat mempercepat proses pendidikan anak usia dini dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan. Ini yang harus dijelaskan, bagaimana mempercepat proses pembelajaran di masa krisis, dan bagaimana memastikan terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dapat tercapai.

Masyarakat Indonesia diharapkan menjadi warga negara yang berkualitas jika mereka diberikan akses pendidikan yang berkualitas. Untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratan situasi ini. Sekolah menyediakan pendidikan formal. Sekolah adalah organisasi yang mengawasi pendidikan siswanya, menggunakan kata lain. Manajemen merupakan suatu keharusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan. Pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 10 Ayat 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa sekolah adalah tempat berlangsungnya belajar dan mengajar, dan sekolah adalah organisasi yang menyelenggarakan belajar dan mengajar. Proses pengajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹

Dalam dunia globalisasi dan akses informasi di berbagai disiplin ilmu dewasa ini, pemerintah harus mengutamakan upaya peningkatan tingkat keterampilan tenaga kerjanya. Cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan nasional di setiap jenjang guna memenuhi tujuan pendidikan nasional. Memang, mutu pendidikan merupakan komitmen nasional, tetapi persepsi publik serta berbagai media massa telah menunjukkan bahwa hasil kerja ini, khususnya guru sebagai guru, telah disalahartikan. Ini adalah standar untuk kegiatan akademik dan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Setiap guru

¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Madrasah* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 7.

harus memahami dan memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan pengetahuan khusus yang harus diperoleh guru dalam kaitannya dengan pengetahuan khusus yang harus diperoleh. Pembaca, penerapan, keterampilan, dan pengetahuan, yang semuanya terkait erat, dan yang pada akhirnya mengarah pada tindakan fungsi dan integrasi pengetahuan dan pemahaman yang terkait secara intrinsik, dan pada akhirnya, pengembangan alat untuk pertumbuhan dan kemajuan individu melalui studi pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Jelas dari sini bahwa sangat penting bagi guru untuk memiliki alat terbaik yang mereka miliki dalam hal mengajar.

Di era globalisasi dan informasi di berbagai bidang ini, pemerintah harus memprioritaskan upaya peningkatan sumber daya manusia. Salah satu strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan nasional pada setiap jenjang puluhan ribu.

Namun, terlepas dari kenyataan bahwa pendidikan adalah prioritas nasional yang diakui secara luas, masyarakat umum dan berbagai media massa percaya bahwa guru, terutama yang berada di pendidikan tinggi, hanya menjalankan tugas administratif, daripada terlibat dalam pengajaran langsung. Seperti yang dijelaskan sekolah, ini adalah akibat dari meningkatnya biaya hidup.

Setiap guru harus memahami dan memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan kurikulum yang harus diajarkan. Pembacaan keterampilan, penerapan dan pengetahuan yang berkaitan erat, serta kemampuan memperluas dan menjelaskan perilaku melalui proses pembelajaran keterampilan jenis tertentu. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi seorang guru untuk memiliki dasar terbaik agar dapat mengajar secara efektif.

Ketidakefektifan prosedural menjadi masalah utama ketika mencoba meningkatkan efektivitas seorang guru sebagai pembimbing. Telah terjadi peningkatan jumlah orang yang telah bekerja dan memiliki keinginan untuk bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ini adalah tugas guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan meminta kepala sekolah melakukan penilaian secara teratur dan terfokus untuk meningkatkan tingkat motivasi siswa di kelas yang mereka pimpin.

Dalam bentuknya yang paling sederhana, sekolah mungkin berhasil dikelola oleh siswa. Dapat dikatakan bahwa pekerjaan guru telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran, tetapi hal ini diperumit oleh berbagai faktor seperti kurangnya persiapan,

kurangnya motivasi, dan ketidakmampuan mengelola sumber daya sekolah dengan baik.² Keberhasilan seorang guru juga dapat dikaitkan dengan berbagai faktor di tempat kerja, di antaranya: adanya berbagai alat, metode, dan metode kerja, serta hubungan antara guru dan siswanya. Pengelolaan yang profesional, termasuk peer review, diperlukan oleh institusi pendidikan untuk memastikan peserta didik mendapatkan pendidikan yang dinamis, relevan, dan produktif. Tanpa pengawasan profesional, lembaga pendidikan menjadi sumber keprihatinan, cepat mahal, dan rawan konflik internal. Mereka juga tidak dapat tumbuh atau berintegrasi.

Fungsi utama manajer/pemimpin dalam proses manajemen. Itu semua di atas, sekaligus merencana, organisasikan, mengajar, dan gelola. Manajemen diartikan sebagai seorang perencana, pengorganisir, kontributor, dan pengurus dalam semua aspek organisasi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien dan efektif.³

Sebagai akibat dari fungsi pengaturan, atau fungsi perencanaan, termasuk kerangka tindakan untuk mencapai tujuan. Akibatnya, adalah mungkin untuk melacak dan bahkan memprediksi pertumbuhan organisasi mana pun, selama ia memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi dan sumber daya, serta mengembangkan strategi dan konsekuensi teknisnya, serta hasil aktualnya. proses itu sendiri. Alhasil, kepastian ini berdasarkan tahapan secara santai. Ini adalah tujuan organisasi untuk memahami fungsi yang mendasari yang berlapis di atas satu sama lain. Fungsi adalah bagian dari tugas dan bagian dari barisan fungsi. Untuk membangun kepercayaan dan rasa hormat, langkah pertama adalah membentuk kemitraan. Namun, strukturnya berbeda dari yang sebelumnya. Ini untuk memudahkan koordinasi jadwal hari itu dengan tugas-tugas yang paling cocok untuk memulai proses perencanaan. Perlengkapan kepemimpinan yang memberikan karakteristik pengidentifikasian perwakilan dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat umum yang mereka butuhkan untuk bekerja sama dalam tugas-tugas penting, seperti membuka jalan bagi orang lain untuk masuk dan membangun lingkungan kerja yang menyenangkan. Standar kinerja/implementasi/implementasi termasuk dalam lingkup kemampuan memantau kinerja. Oleh karena

²Ma'mur Asmani, Jamal. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), Cet. I; 69.

³ Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. XI; 1.

itu, ia memiliki hubungan yang kuat dengan perencanaan, karena mengurangi efisiensi pengelolaan. Perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian berawal di Sekolah Dasar Negeri Sidokerto 01 Pati tidak berjalan sesuai dengan harapan mengingat pedoman pengelolaan tersebut di atas.

Menjaga kontrol membutuhkan penyelesaian masalah dengan motivasi, perencanaan, pelaksanaan, dan faktor lain yang tidak cukup sesuai dengan tujuan dan harapan yang telah ditetapkan. Mengikuti tindakan ini, rencana pengelolaan sekolah yang muncul dari proses ini merupakan upaya kolaboratif dari berbagai kelompok pemangku kepentingan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Proyek ini didasarkan pada serangkaian proses berurutan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang kesemuanya terus dilakukan secara bersama-sama.⁴

Bisa dalam pengetahuan bisnis digunakan di semua kelompok sosial, termasuk bisnis, pendidikan, pemerintahan, dan agama. Dari sini terlihat bahwa seorang administrator yang mengetahui dasar-dasar administrasi dan memahami bagaimana menerapkannya dalam situasi saat ini dapat melaksanakan tugas-tugas administrasi sesuai dengan batasan situasi itu.⁵

Dalam hal ini kebijakan pendidikan dapat diterapkan pada mutu pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meningkatkan kecerdasan dan kepentingan umum, serta mengubah negara dan masyarakat.

Mutu pendidikan dapat tercapai jika semua variabel pendidikan dapat berhasil dilaksanakan. Optimalisasi proses pembelajaran oleh pimpinan sekolah dapat berdampak pada kualitas pembelajaran, demikian juga dengan optimalisasi proses pembelajaran oleh pimpinan sekolah. Hal ini sebagai langkah untuk memastikan bahwa praktik pendidikan, yaitu proses pembelajaran pada masa krisis, berjalan sesuai rencana.

Untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja sekolah, Pimpinan Sekolah harus menggunakan Inisiatif atau Inisiatif yang dilatarbelakangi oleh kemampuan berprestasi dan/atau kemampuan mengungkapkan perasaan. Karena itu, program kepala sekolah sangat penting dalam memastikan kualitas karya siswa meningkat dalam jangka panjang berikutnya. Studi tentang masalah pendidikan seperti metode pengajaran dan kurikulum, serta pengelolaan sumber

⁴ Sagala, Syaiful . *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. IV; 54

⁵ Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: 2003), Ed. II. Cet. XVIII; 6.

daya pendidikan, merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah mana pun. Nomor 20 di U.U. Republik Indonesia tahun 2003 menyebutkan Sispenas, yang mengatakan bahwa di sekolah nasional, siswa tenggelam dalam lingkungan belajar, di mana guru mendorong siswa untuk membangun kekuatan dan kemampuan mereka sendiri sambil juga menekankan pentingnya mengikuti pendekatan yang sistematis. Keagamaan, cerdas emosional dan spiritual, serta sifat-sifat lain yang diperlukan bagi setiap warga negara dan bangsa.⁶

UU No. 20 Th 2003 yang dikeluarkan pada tahun 2003 menyatakan bahwa Tenaga Kependidikan yang harus dipelihara, dikembangkan, dan ditingkatkan memiliki kewajiban untuk melakukannya sesuai dengan Pasal 39 (1) dan (2), yang menyatakan Tenaga Kependidikan harus memiliki kemampuan untuk menyediakan dan mendukung lembaga pendidikan.⁷

Seorang guru adalah seseorang yang berkomitmen untuk mengajar, yang memberikan bimbingan, yang menawarkan dorongan, dan yang memperluas proses pengajaran ke seluruh komunitas, bukan hanya guru. Kolaborasi guru-siswa bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang mengacu standar yang ditetapkan dalam kurikulum.⁸

Guru harus memiliki seperangkat keterampilan dan kemampuan yang unik untuk memenuhi tanggung jawab dan tanggung jawab yang diuraikan di atas. Penting untuk dicatat bahwa keterampilan dan kemampuan yang disebutkan di atas adalah bagian dari apa artinya menjadi seorang guru profesional. Ketika datang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik, kompetensi adalah kemampuan untuk melakukannya tepat waktu. Karena seorang guru profesional memiliki kemampuan, inilah alasan mengapa hal ini terjadi.

Kompetensi mencakup berbagai keterampilan, termasuk pengetahuan tentang DNA dan kemampuan memanggang, yang diberikan kepada pengunjung dan penerima bimbingan profesional. Ketika membahas prinsip-prinsip profesionalisme, ini berfokus pada beberapa aspek. Untuk memulai, guru harus memiliki alat yang diperlukan agar pekerjaan mereka berfungsi dengan baik. Sebagai akibat dari kenyataan bahwa tugas mengajar sangat menuntut,

⁶ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. IV; 3.

⁷ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, 5

⁸ Syaiful Sagala, Konsep & Makna Pembelajaran buat Membantu Memecahkan Problematika Belajar & Mengajar (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), 5.

kualitas pengajaran harus ditingkatkan, dan pelatihan diberikan kepada para guru.

Telah dinyatakan dalam UUD Indonesia bahwa penggunaan kemampuan pedagogik yang meliputi kemampuan pendidikan, pribadi, sosial, dan profesional menjadikan seseorang sebagai “pakar” dalam proses belajar. Selain itu, perlu untuk membuat program pengajaran yang berkelanjutan dan untuk mengubah siswa menjadi jenis energi profesional yang harus diakui, dihargai, dan dihargai karena profesionalisme mereka. Pembinaan memungkinkan Anda untuk mempelajari hal-hal baru, tetapi Anda juga perlu menyadari metode lain dari guru Anda, seperti bagaimana mereka mendekati pekerjaan mereka sebagai seorang guru. Anda juga harus menyadari bagaimana mereka memperlakukan siswa mereka, seperti bagaimana mereka memperlakukan siswa mereka sebagai guru.

Untuk meningkatkan kemampuan seseorang, seseorang harus memiliki tugas guru sebagai pendidik secara urut. Untuk mencari nafkah, perlu untuk mencapai kesepakatan diantara mereka yang percaya bahwa ketidakseimbangan tersebut sesuai untuk tujuan mereka. Ada korelasi langsung antara kualitas pekerjaan yang dilakukan dengan etos kerja dan disiplin guru. Peningkatan produktivitas bagi seorang guru yang menikmati pekerjaannya dapat berdampak positif pada kualitas pendidikan. Banyak guru gagal mengajar karena kurangnya dorongan dan motivasi untuk melakukannya. Kita mungkin mengharapkan produktivitas guru menurun karena ini. Sangat penting untuk memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja mereka, dan ini adalah cara untuk melakukannya.

Hasil survei menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain kemampuan guru, kualitas kepemimpinan di sekolah, dan motivasi kerja guru. Secara teori diketahui bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kemampuannya sendiri, begitu juga dengan manajemen sekolah, yang meliputi manajemen sekolah, serta motivasi seorang guru. Dalam rangka meningkatkan kinerja guru pada masa hiruk pikuk, faktor-faktor berikut harus diperhatikan. Perlu dilakukan penelitian dan investigasi lebih lanjut untuk mengetahui secara pasti bagaimana Kinerja Guru dipengaruhi oleh metode pengajaran SDN Sidokerto 01 Pati selama masa hiruk pikuk.

Usman Gaffar menjelaskan mengapa kebijakan pendidikan sangat penting untuk mencapai Tujuan Pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia. Dari sisi kinerja, manajemen distribusi di Indonesia masih di bawah standar, menurut para kritikus.

“Pendidikan menengah”, menurut penganutnya, merupakan bagian kecil dari masalah pendidikan yang lebih besar yang menimbulkan masalah di ruang kelas bangsa. Karena kurangnya pendidikan yang tepat, ini telah mengakibatkan kecelakaan.⁹

Studi lebih lanjut telah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang berkualitas rendah bukan hanya karena kurangnya motivasi siswa untuk belajar, tetapi juga karena harapan guru atau mentor mereka yang tidak realistis, serta asumsi mereka sendiri yang salah tentang apa yang seharusnya mereka pelajari. Manajemen merupakan komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Akibatnya, jika Anda ingin menyelesaikan pendidikan Anda, Anda perlu bekerja dengan tutor pendidikan profesional. Faktor terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan seseorang adalah keberhasilan kolaborasi antara semua elemen yang terlibat, termasuk penggunaan semua sumber daya yang tersedia, seperti sarana dan prasarana. Ini adalah konteks di mana penting bagi siswa untuk memiliki sikap positif terhadap pembelajaran. Menurut UUD Indonesia No. 38 Tahun 1992, Ayat 3 Ayat (3), kedudukan kekuasaan dalam sistem pendidikan negara dibagi antara presiden, presiden, dan kepala sekolah dasar negara, atau kepala sekolah. Selain sebagai kepala sekolah, kepala sekolah juga disebut sebagai “pengelola” atau “pengelola pendidikan”. Efisiensi organisasi ditentukan oleh penanggung jawab. Manajer pra dan pasca sekolah (kepala sekolah) adalah titik di mana kedua konsep ini terhubung. Ketrampilan profesional dalam manajemen pendidikan diharapkan mampu membuat pemimpin sekolah mengembangkan program sekolah yang efektif, memperbaiki lingkungan sekolah, meningkatkan kinerja staf sekolah, dan membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ada banyak waktu di sekolah ketika kepala sekolah dan guru di sebelahnya terlibat dalam percakapan untuk memastikan bahwa kegiatan sehari-hari siswa dipantau dan dievaluasi dengan benar.

Efektifitas kinerja guru akan berdampak pada keberhasilan tujuan pendidikan siswa. Para pengajar harus diidentifikasi sebagai penyebab masalah. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa terhipnotis. Selama waktu seperti ini, seorang guru dapat meningkatkan iklim yang memungkinkan siswa untuk menggunakan semangat penuh mereka di kelas mereka dengan membicarakan hal-hal penting. Kepemimpinan sekolah mendorong dan mendukung

⁹ H.A.R. Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Ghia Indonesia, 1999), 20.

kebiasaan kerja siswa yang positif dengan penggunaan materi manajerial yang disediakan.

Pada bagian ini, siswa terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk memilih, mengumpulkan, menggunakan, dan mendistribusikan energi yang dihasilkan sekolah. Pendidik, konselor, staf rapikan usaha, staf sekolah penjaga & pembantu pemelihara, dan personel khusus lainnya. Termasuk bidang ini, contohnya antara lain pelaksanaan urusan herbi penyeleksian, pertimbangan, kenaikan pangkat, mutasi, dan pemberhentian anggota staf sekolah, serta penciptaan interaksi antara keduanya, evaluasi hasil kerja, dan banyak lagi. Antara lain. Interogasi ini memiliki kerangka pemikiran tentang beberapa kemungkinan yang memerlukan peningkatan kemampuan ketua sekolah, sehingga mereka dapat mencapai tujuannya dengan menggunakan visi dan misi yang mereka miliki.¹⁰

Karena tekad kepala sekolah untuk melaksanakan tugasnya secara menyeluruh dan profesional, terlepas dari risiko keamanan pekerjaannya sendiri, kepala sekolah mampu meningkatkan kualitas pekerjaannya, dan sekolah atasan kepala sekolah mampu mendorong karyawannya untuk melakukan hal yang sama.

Selain berbagai faktor yang berdampak pada kinerja, Kepala Sekolah perlu selalu melakukan evaluasi terhadap hasil kerjanya sendiri untuk memperbaiki dan memperbaikinya secara berulang-ulang. Hal ini merupakan wujud dari perasaan tidak berdaya sebagai kepala sekolah yang harus dibenahi. Ketika ada pandemi, kepala sekolah harus bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada siswa, terutama selama masa ini.

Berdasarkan teori kajian di atas maka ada beberapa alasan mengapa penulis datang untuk melakukan penelitian ini. Pada mulanya dibutuhkan seseorang yang mampu mengelola berbagai aspek pendidikan dan meningkatkan efisiensi guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Kedua, skeptisisme masyarakat terhadap pendidikan didasarkan pada kenyataan bahwa hal itu belum berhasil bagi mereka selama ini. Akibatnya, guru hanyalah salah satu komponen lingkungan pendidikan sekolah. Selain guru, kepala sekolah juga mempertahankan standar perilaku yang tinggi.

Hasil survei pendahuluan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa SDN Sidokerto 01 Pati belum mampu merumuskan program sekolah secara efektif dimana kemampuan

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 24.

profesional kepala sekolah membantu terciptanya lingkungan sekolah yang membantu kinerja staf sekolah. adalah bukti. Dan bimbingan guru dalam melaksanakan proses tidak berjalan seperti yang diharapkan. Di SDN Sidokerto 01 Pati, kepala sekolah tidak berinteraksi dengan bawahannya dalam memantau dan menilai kegiatan sehari-hari.¹¹

Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya yang sesuai dengan kondisi SDN Sidokerto 01 Pati saat ini dan lingkungan sekitarnya, mungkin perlu dilakukan semacam investigasi lapangan. Oleh karena itu, berbagai persoalan yang terkait dengan misi sekolah perlu dibenahi untuk meningkatkan produktivitas kepala sekolah SDN Sidokerto 01 Pati. Ditanya dalam kajian penelitian ini, pertanyaan tentang peran sentral di tengah hiruk pikuk itu dijawab oleh kinerja guru pendidikan yang jauh dari rumah. Masalah utama bagi pendidik di era COVID-19 adalah munculnya telecommuting sebagai opsi yang layak (WFH). Kinerja guru dalam pembelajaran perlu melampaui apa yang biasa disebut dengan online. Dalam kondisi COVID-19, pembelajaran online adalah pilihan yang layak, tetapi juga menghadirkan sejumlah tantangan karena siswa tidak nyaman dengan pembelajaran jarak jauh. Situasi ini membutuhkan kreativitas dan kecerdasan, namun sumber daya yang tersedia bagi siswa sangat terbatas. Selain itu, pertimbangan penting kendala lainnya adalah kemampuan guru dan kestabilan kendaraan listrik jaminan. Hasil survei menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan jarak jauh antara lain kurangnya konektivitas internet yang stabil, penyediaan bandwidth internet yang tidak stabil, dan ketidakmampuan siswa untuk memahami materi yang dibahas.¹² Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya yang sesuai dengan kondisi SDN Sidokerto 01 Pati saat ini dan lingkungan sekitarnya, mungkin perlu dilakukan semacam investigasi lapangan. Oleh karena itu, berbagai persoalan yang terkait dengan misi sekolah perlu dibenahi untuk meningkatkan produktivitas kepala sekolah SDN Sidokerto 01 Pati. Ditanya dalam kajian penelitian ini, pertanyaan tentang peran sentral di tengah hiruk pikuk itu dijawab oleh kinerja guru pendidikan yang jauh dari rumah. Masalah utama bagi pendidik di era COVID-19 adalah munculnya telecommuting sebagai opsi yang layak (WFH).

¹¹ Observasi di SDN Sidokerto 01 Pati, bulan Januari 2021.

¹² Afip Miftahul Basar. *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 2 No. 1 Januari 2021. 208

Kinerja guru dalam pembelajaran perlu melampaui apa yang biasa disebut dengan online. Dalam kondisi COVID-19, pembelajaran online adalah pilihan yang layak, tetapi juga menghadirkan sejumlah tantangan karena siswa tidak nyaman dengan pembelajaran jarak jauh. Situasi ini membutuhkan kreativitas dan kecerdikan, namun sumber daya yang tersedia bagi siswa sangat terbatas. Selain itu, pertimbangan penting kendala lainnya adalah kemampuan guru dan kestabilan kendaraan listrik jaminan. Hasil survei menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan jarak jauh antara lain kurangnya konektivitas internet yang stabil, penyediaan bandwidth internet yang tidak stabil, dan ketidakmampuan siswa untuk memahami materi yang dibahas.

Berdasarkan penjelasan di atas, sudah sepatutnya dilakukan survei dengan judul, “*Optimalisasi Pengawasan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN Sidokerto 01 Pati*”.

B. Fokus Penelitian

NO	POKOK MASALAH	SUB MASALAH
1.	Pengawasan Kepala Sekolah	1. Perencanaan Pengawasan 2. Pelaksanaan Pengawasan 3. Hasil Pengawasan 4. Umpan Balik
2.	Proses Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19	1. Sarana Pembelajaran - IT 2. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh 3. Pelaksanaan Pembelajaran 4. Evaluasi Pembelajaran 5. Perbaikan

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana mengoptimalkan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran di SDN Sidokerto 01. Penulis menjelaskan sub-masalah berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SDN Sidokerto 01 Pati ?
2. Bagaimana efektivitas pengawasan Kepala Sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SDN Sidokerto 01 Pati?
3. Apa faktor- faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SDN Sidokerto 01 Pati?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SDN Sidokerto 01 Pati.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengawasan Kepala Sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SDN Sidokerto 01 Pati.
3. Untuk mengetahui faktor- faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SDN Sidokerto 01 Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah intelektual dan intelektual pendidikan khususnya dalam hal pelaksanaan sebagai pengelola sebagai lembaga pendidikan, sebagai cerminan sikap akademik melihat kembali upaya penguatan sumber daya pendidikan. Itu ada dan lebih dapat diandalkan.
- b. Hasil penelitian ini Diharapkan juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memajukan seluruh komponen yang ada di SDN Sidokerto 01 Pati.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kontribusi kepala sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan manajemen kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan dan meningkatkan kinerja guru.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun dalam 6 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Yang didalamnya menyajikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II Kajian Teori. Dalam bab ini dibahas teori-teori yang terkait dengan pengawasan kepala sekolah, peningkatan pembelajaran daring. Disajikan pula penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Dalam metode penelitian ini disajikan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian. Disajikan pula dalam bab ini sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini dipaparkan gambaran umum penelitian dan dipaparkan pula hasil-hasil penelitian.

BAB V Pembahasan. Pada bab ini, dilakukan analisis terhadap data-data yang telah dipaparkan dan kemudian dilakukan pembahasan sesuai dengan teori yang digunakan.

BAB VI Penutup. Dalam bab penutup ini disajikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.